



Optimalisasi Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV Semester 1 SDN 1 Restu Baru

Nengah Pasek

Studi Pendidikan Profesi Guru Agama Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
nenghpasek21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakssiswaan di 1 SD N 1 RESTU BARU yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Agama Hindu cukup rendah.

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 60 pada siklus I menjadi 75 dan pada siklus II menjadi 80

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: model pembelajaran problem best solving prestasi belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Selain pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tentu tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar.

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyaranakan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Agama Hindu sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Rumusan Masalah dan Cara Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Restu Baru

2. Cara Pemecahan Masalah

Model pembelajaran Problem Solving merupakan salah satu daribanyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam

belajar dengan caraberkelompok. Untuk mampu tampil dihadapan teman-temannya bukanlah hal yang gampang. Hal itu memerlukan persiapan yang matang. Untuk persiapan yang matang ini, guru memberik kesempatan yang sebanyak-banyaknya, guru memberi kesempatan agar siswa menyiapkan sebaik-baiknya apa yang akan ditampilkan dihadapan siswa-siswa

Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Problem Solving dalam pembelajaran.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya SD Negeri 1 Restu Baru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnyamasing-masing.

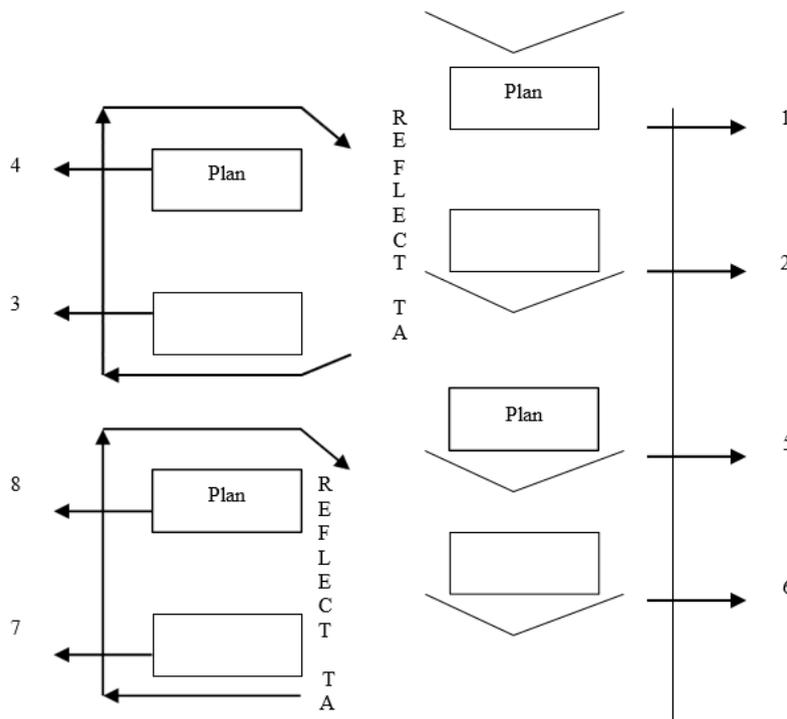
METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Guru seperti terlihat pada gambar berikut

Kemmis dan Mc. Taggart



Gambar 01.

Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart, 1988(dalam Sukidin Basrowi, Suranto, 2002: 49)

- a. Membawa semua persiapan ke kelas
- b. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan
- c. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara:
 - ❖ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
 - ❖ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
 - ❖ Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya;
 - ❖ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- d. Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara:
 - ❖ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ❖ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- e. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara:
 - ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
 - ❖ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
 - ✓ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - ✓ Membantu menyelesaikan masalah;
 - ✓ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - ✓ Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - ✓ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- f. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:
 - ❖ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
 - ❖ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
 - ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- g. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
- h. Melakukan penilaian proses

Observasi/Pengamatan Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{\dots}{\dots} = \dots$$

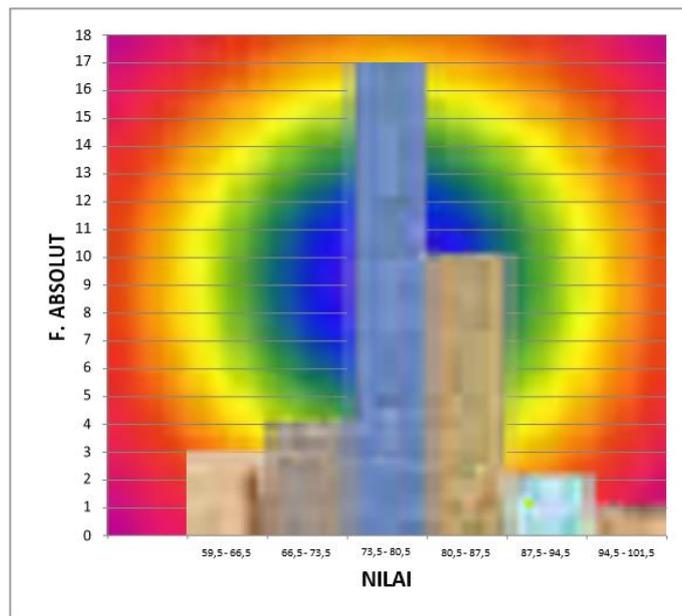
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah:
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diasccending/diurut angka tersebut adalah:
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{.....} \\
 &= 1 + \text{.....} = \text{.....} \rightarrow \text{....}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= \text{.....} - \text{.....} \\
 &= \text{.....}
 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{\text{.....}}{\text{.....}} = \text{...} \rightarrow \text{...}$$

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar .siswa kelas IV semester 1.tahun ajaran 2023/2024 SD Negeri 1 Restu Baru Suklus I

Siklus II

1. Rencana Tindakan II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun RPP mengikuti alur metode/model solving
- b. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran
- c. Membaca teori-teori tentang metode/model solving untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
- d. Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi....
- e. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
- f. Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
- g. Menyusun materi pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan II

- a. Membawa semua persiapan ke kelas
- b. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan
- c. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara:
 - ❖ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
 - ❖ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;

Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya;

- ❖ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

d. Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara:

- ❖ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ❖ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ❖ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut;
- ❖ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ❖ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ❖ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok;
- ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

e. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara:

- ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
 - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) Membantu menyelesaikan masalah;
 - c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

f. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:

- ❖ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ❖ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan

- terprogram;
- ❖ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
 - ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- g. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
- h. Melakukan penilaian proses

Observasi/Pengamatan II

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{\dots\dots}{\dots} = \dots$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah:
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah:
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
1. Banyak kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$

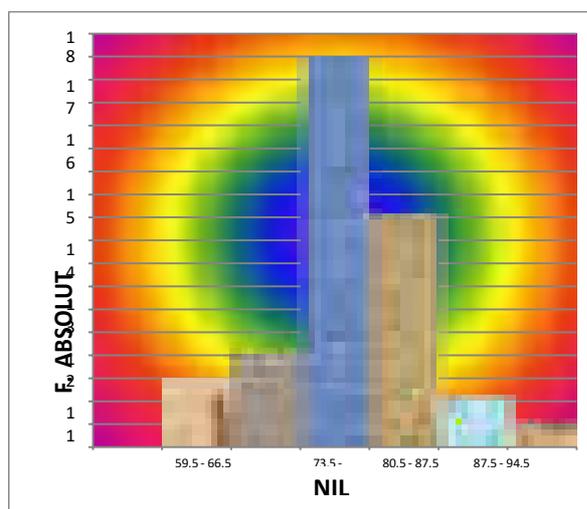
$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } \dots$$

$$= 1 + 3,3 \times \dots\dots$$

$$= 1 + \dots = \dots \rightarrow \dots$$
 2. Rentang kelas (r) $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$

$$= \dots - \dots$$

$$= \dots$$
 3. Panjang kelas interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{\dots\dots}{\dots} = \dots \rightarrow \dots$
 4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar siswa kelas IV semester 1 tahun ajaran 2023/2024 SD Negeri 1 Restu Baru Siklus II

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata siswa menunjukkan bahwakemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangatrendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD N 1 Restu Baru Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan metode/model solving Akhirnya dengan penerapan metode/model solving yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata- rata 80 Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai beberapasiswa Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode model solving belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode/model solving dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model/metode solving mampu meningkatkan prestasibelajar anak/siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran solving diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

- a. Dari data awal ada beberapa siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II hanya 6 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b. Dari rata-rata awal 75 naik menjadi 80 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 85
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 10 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 11 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 12 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran solving dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Adnyani, Nyoman. 2002. Kelemahan-Kelemahan Penerimaan Siswa SD/SMP yang Beracuan pada NUAN. Makalah yang Disampaikan dalam Seminar Ilmiah Universitas Mahasaraswati, September 2003.
- Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Ardana, Nengah. 1999. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Pemberian Tugas dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fisika pada Siswa SD/SMP Negeri 1 Denpasar. Skripsi. IKIP Mahasaraswati Tabanan.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryana, Wayan. 2003. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa SD/SMP Negeri 1 Denpasar. Ringkasan Hasil Penelitian yang Disampaikan dalam Seminar Hasil Penelitian Dosen Kopwil VIII, Tanggal 22-24 September 2003.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Budiadnya, Made. 2004. Ujicoba Model Pembelajaran Generatif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/SMP Negeri 5 Singaraja. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Budiadnyana, Putu. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SMA di Singaraja). Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2002. *Co-Op Co-Op*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan mencegah